

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Bab V merupakan bagian penutup dari keseluruhan tesis yang isinya merupakan kesimpulan dari uraian pada bagian terdahulu serta rekomendasi yang berhasil dirumuskan guna perbaikan pendidikan sejarah di masa yang akan datang.

Peneliti menemukan nilai-nilai kearifan lokal hutan lindung Situ Lengkong berdasarkan hasil temuan dan hasil pengumpulan dari data-data yang didapat dari hasil observasi di lapangan dan dari hasil wawancara dengan kuncen hutan lindung Situ Lengkong. Nilai-nilai kerifan lokal ini adalah berkembang dari mitos dan tabu yang ada di hutan Situ Lengkong yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Panjalu, yaitu adanya larangan untuk tidak sembarangan masuk ke hutan tersebut, larangan menebang pohon dan mengambil kayu bakar yang ada di hutan dan larangan mengganggu habitat yang ada di dalam dan sekitar hutan. Jika semua larangan itu dilanggar maka akan mendapat musibah atau malapetaka, maka dari hal mitos dan tabu itu dapat diartikan sebagai usaha menjaga kelestarian hutan Situ Lengkong yang diwariskan para leluhur.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai kearifan lokal hutan lindung Situ Lengkong dalam mengembangkan *green behavior* peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lumbung dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Pertama, Kearifan lokal masyarakat Panjalu yang memiliki orientasi terhadap masalah lingkungan sudah terbukti secara historis. Hal tersebut tercermin dalam tradisi dan mitos-mitos yang dimaknai oleh masyarakat Panjalu sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan dalam rangka *sustainable development*. Berkaitan dengan penjagaan kelestarian hutan lindung Situ Lengkong ada hal-hal tabu yang ditaati oleh masyarakat setempat seperti larangan menebang pohon, mengambil hasil hutan, berbicara sembarangan, dan berperilaku tidak senonoh, jika semua tabu itu dilanggar maka siapapun akan mendapatkan malapetaka.

Bahkan jika penebangan pohon dilakukan oleh banyak orang akan menimbulkan bencana bagi masyarakat. Bila dikaji secara logis baik mitos maupun tabu dapat dimaknai sebagai bentuk penjagaan dan pemeliharaan kelestarian hutan.

Kedua, implementasi nilai-nilai kearifan lokal yang mengembangkan *green behavior* peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lumbung, guru sudah memiliki pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai kearifan lokal Hutan Lindung Situ Lengkong dalam upaya pengembangan *green behavior* walaupun tidak nampak tersurat dalam kurikulum. Implementasi dalam pembelajaran sejarah yaitu dengan cara merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai berbagai mitos dan tabu Hutan Lindung Situ Lengkong. Selain itu guru tidak hanya menyajikan nilai-nilai kearifan lokal melalui pengintegrasian kedalam materi sejarah namun guru mengajak siswa untuk melakukan tindakan nyata dalam upaya mewujudkan *green behavior*.

Ketiga, hasil pembelajaran sejarah yang mengembangkan *green behavior* melalui pemanfaatan Hutan Lindung Situ Lengkong nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik menyadari arti penting lingkungan demi keberlanjutan kehidupan manusia, baik secara pengetahuan maupun sikap telah menunjukkan kecerdasan ekologis.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah ditemukan di atas, maka berikut ini ada beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Guru Sejarah, kendaknya dalam menyampaikan materi pelajaran sejarah, guru mempunyai pengetahuan yang luas tentang nilai-nilai kearifan lokal dan tentang *green behavior*. Dan melakukan interpretasi materi yang lebih mendalam agar pembelajaran lebih menarik dan materi yang sesuai dengan SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar) dapat tersampaikan, dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Bagi sekolah, pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dalam rangka mengembangkan *green behavior* dalam pembelajaran sejarah mengharuskan sekolah memiliki kepedulian terhadap sumber pembelajaran tersebut. Kepedulian itu dapat dilihat atau diwujudkan dalam bentuk: mengembangkan kurikulum sekolah sesuai dengan landasan hukum pengembangan kurikulum tanpa mengabaikan realita yang ada di lingkungan sekitar.
3. Bagi masyarakat Panjalu agar tetap melestarikan, menjaga hutan lindung di Situ Lengkong dan menjaga nilai-nilai kearifan lokal yang memang relevan dengan kehidupan saat ini terutama *green behavior* dan kearifan ekologi dalam rangka menjaga keseimbangan alam.
4. Bagi pemerintah setempat, semua desa yang berada di sekitar Situ Lengkong yaitu Desa Panjalu terutama Dinas Pendidikan, agar tetap menjaga dan mengembangkan Hutan Lindung Situ Lengkong yang merupakan paru-paru bumi bagi masyarakat sekitar dan sebagai sumber belajar bagi peserta didik karena syarat dengan kesejarahan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk secara spesifik mengkaji dan meneliti masalah-masalah mengenai pembelajaran sejarah oleh guru, hal ini dimaksudkan untuk memberi rangsangan kepada guru-guru sejarah untuk mencoba menginternalisasikan nilai-nilai kearifan lokal yang mengembangkan *green behavior* dalam pembelajaran sejarah. Sehingga diharapkan dapat membangun aktivitas dan kreativitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa agar dapat menjunjung tinggi dan mempertahankan nilai-nilai sejarah dan nilai-nilai kearifan lokal.

